

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesulitan makan merupakan ketidakmampuan anak untuk mengkonsumsi sejumlah makanan yang diperlukannya, secara alamiah dan wajar, yaitu dengan menggunakan mulutnya secara sukarela. Kesulitan makan pada anak merupakan masalah yang serius karena dampak terhadap tumbuh kembang anak serta kemungkinan kualitas hidup kurang optimal. Kesulitan makan atau penurunan nafsu makan adalah masalah dalam memberikan makanan dan memenuhi kebutuhan sehat yang sebagian besar ditemukan pada anak-anak dan sebagai permasalahan Kesehatan di seluruh dunia. Sebagian besar penurunan nafsu makan pada balita ditandai dengan masalah perkembangan, sementara penurunan nafsu makan pada anak-anak disertai dengan masalah pertumbuhan. Jika kesulitan makan diatasi maka memenuhi asupan gizi yang baik pada balita dan berat badan pun bisa naik. Berat badan yang kurang diakibatkan oleh nafsu makan balita tersebut masih berkurang. Nafsu makan yang baik harus dibingkai sejak dini sehingga gangguan makan tidak muncul secara terus-menerus yang mengakibatkan terganggunya pola makan balita yang mempengaruhi kesehatannya. (Pratiska, 2019).

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini agar optimal memerlukan fokus yang besar dari orang tua. Orang tua perlu memberikan semua perhatian pada aspek terkecil perkembangan seorang anak. Perkembangan dan pertumbuhan seorang anak sangat terkait dengan pemberian nutrisi yang cukup. Hal tersebut tidak akan tercapai jika seorang anak mengalami picky eater sehingga anak hanya memilih-milih makanan dengan variasi tertentu serta enggan mencoba makanan yang baru, bahkan menghindari makanan seperti buah dan sayur. Maka dari itu perlunya perhatian orang tua untuk memberikan perhatian terhadap pola makan anak dengan tidak memaksa anak saat anak muntah/meludahkan, memberikan siklus menu harian, mengkombinasikan makanan yang disukai dan tidak disukai, mengajak anak untuk terlibat dalam mengolah bahan makanan tertentu,

kemudian menyajikan, melakukan pembiasaan untuk makan di meja makan sehingga dapat berkumpul bersama keluarga, tidak memberi snack saat anak belum makan makanan inti (Early childhood, 2019).

Peran orang tua, khususnya ibu dalam merawat dan mendidik terutama dalam pemenuhan gizi pada balita sebab pada usia tersebut anak susah makan. Angka pasti prevalensi di Indonesia, sampai saat ini tidak ada laporan resmi survei nasionalnya. Namun, hasil beberapa laporan penelitian dilaporkan sebesar 33,3% pada anak usia 12-36 bulan. Hasil penelitian lainnya dilaporkan terdapat 19,35% balita berperilaku picky eater (Astuti et al., 2018). Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan perilaku pilih-pilih makan dengan status gizi anak Balita di Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung. Hasil analisis perilaku makan “picky eater” dengan status gizi anak Balita di Kecamatan Rajabasa didapatkan bahwa dari 100 anak balita yang picky eater terdapat anak balita yang mempunyai status gizi kurus sebanyak 13 anak (13%), normal sebanyak 73 anak (73%) dan gemuk sebanyak 14 anak (14%). Dari 60 anak yang tidak pilih-pilih makan (non picky eater) terdapat anak balita yang berstatus gizi kurus sebanyak 8 anak (13,3%), 45 anak normal (75%) dan 7 anak gemuk (11,7%) . Uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh p-value sebesar 0,914.(Dian isti Anggraini, 2018)

Hal menarik ditemukan dari hasil penelitian Nurmalasari et al., (2020), bahwa anak usia toddlers yang mengalami picky eater memiliki persentase 38.5% mengalami stunting dan hanya 5,0% yang tidak mengalami Picky Eater. Hasil penelitian tentang Picky Eater diperlukan untuk dapat melihat besarnya masalah dan kemungkinan terjadinya Picky Eater dengan sampel yang lebih luas. Hal ini diperlukan sebagai bagian dari upaya mitigasi dan pencegahan permasalahan gizi sejak dini pada anak-anak. Dimulai dari usia 1 sampai dengan 5 tahun akan terjadi perkembangan psikologis menjadi anak yang lebih mandiri, dan bisa bersosialisasi dengan lingkungan, serta bisa lebih meluapkan emosinya, yaitu mudah menangis, dan berteriak jika anak tidak nyaman (Nurmalasari et al, 2020)

Ciri perkembangan yang terjadi ini juga berkaitan dengan pola makannya. Peran ibu dalam pemilihan variasi jenis bahan makanan bergizi

untuk menu makan balita sangat penting untuk memenuhi kebutuhan makannya, dari segi kuantitas dan nilai gizinya. Apabila balita diperkenalkan dengan berbagai jenis makanan sejak dini, pola makan dan kebiasaan makan di masa yang akan datang adalah makanan beragam (Ernawati, 2019).

BLW metode memperkenalkan makanan padat dengan cara membiarkan anak memilih makanan yang diinginkan dan makan dengan tangannya sendiri. Metode ini membebaskan anak untuk belajar memilih makanan yang diinginkan. BLW dapat diterapkan pada anak dengan usia minimal 6 bulan dengan beberapa persyaratan, salah satunya anak sudah bisa duduk dengan tegak. Sediaan makanan BLW harus berupa makanan lunak dengan bentuk finger food (Auria, 2018). Hal ini membuat anak dapat merasakan serta membedakan berbagai rasa makanan yang ada. Dengan kata lain BLW memungkinkan anak untuk merasakan nikmat serta kepuasan yang diberikan dari makanan yang diberikan serta belajar untuk membatasi asupan makanan ketika bayi merasa kenyang. Dari sisi orang tua, hal ini juga memberikan keuntungan berupa berkurangnya waktu dan tenaga yang dibutuhkan untuk memberikan makan kepada anak-anaknya. (Nugroho 2018:10).

Pengetahuan tentang BLW tidak banyak diketahui oleh ibu-ibu yang memiliki balita yang mengalami kesulitan makan tau pilih pilih makanan. Masih banyaknya ibu yang belum menyadari bahwa mereka sudah pernah membiarkan anaknya untuk makan secara mandiri, namun pelaksanaannya masih tidak sesuai dengan prosedur ilmu pengetahuan. Salah satu nya terjadi pada anak A usia 17 Bulan yang mengalami kesulitan makan dan suka pilih pilih makanan sehingga anak A mengalami penurunan Berat badan (Berat Badan tidak sesuai usia). Ibu merasa cemas karena anaknya semakin kurus dan susah untuk makan. Asuhan di berikan pada anak A di PMB Siti Rusmiati.,S.ST.Bdn. karena di PMB tersebut belum pernah melaksanakan metode Baby Led Weaning. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan pada anak A usia 17 Bulan yang mengalami picky eater dengan metode BLW.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “ Bagaimana cara penerapan metode Baby led weaning untuk balita yang mengalami kesulitan makan (picky eater) pada Anak A usia 17 Bulan di PMB Siti Rusmiati., S.SiT.Bdn”

## **C. Tujuan Studi Kasus**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui penerapan metode BLW untuk balita yang mengalami kesulitan makan (picky eater) pada Anak A usia 17 Bulan di PMB Siti Rusmiyati S.ST

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Dilakukan pengkajian data pada anak A usia 17 Bulan dengan pertumbuhan tidak sesuai usia.
- b. Dilakukan interpretasi data pada anak A usia 17 Bulan dengan masalah pilih pilih makanan atau picky eater.
- c. Diidentifikasi masalah potensial pada anak A usia 17 Bulan
- d. Direncanakan asuhan metode BLW bagi anak A usia 17 Bulan selama 17 hari dalam 3x pertemuan
- e. Dilaksanakan asuhan sesuai dengan perencanaan yang dibuat.
- f. Dilakukan evaluasi hasil tindakan BLW pada anak A usia 17 Bulan pada hari ke 17.
- g. Melakukan dokumentasi secara SOAP.

## **D. Manfaat studi kasus**

### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk menambahkan referensi bacaan serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa khususnya mengenai kesulitan makan pada anak A usia 17 Bulan.

## **2. Manfaat Aplikatif**

### **a. Institusi**

Hasil laporan kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam memberikan asuhan kebidanan, dan sebagai dokumentasi di perpustakaan jurusan Kebidanan Tanjungkarang sebagai bahan bacaan dan acuan bagi mahasiswa selanjutnya.

### **b. Bagi PMB**

Dapat digunakan sebagai bahan informasi, untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesulitan makan pada balita dengan metode Baby Led Weaning di PMB.

### **c. Bagi penulis lain**

Diharapkan penulis selanjutnya dapat menulis lebih luas dan lebih dalam lagi mengenai penerapan metode baby led weaning.

## **E. Ruang Lingkup**

Asuhan kebidanan yang di berikan berupa studi kasus pada anak dengan menggunakan 7 langkah varney. Subjek asuhan anak A usia 17 Bulan. Objek Studi Kasus adalah penerapan BLW pada anak A dengan kesulitan makan atau picky eater yang di lakukan selama 17 hari dengan 3x pertemuan. Tempat asuhan di PMB Siti Rusmiyati. Waktu asuhan Januari – April 2024.